



LITERASI KEUANGAN DAN PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER CERDAS KEUANGAN MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Hani Hatimatunnisani*

Perbankan Dan Keuangan,
Politeknik Pajajaran ICB,
Bandung, Indonesia
E-mail:

hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id

ABSTRACT

Financial literacy is an individual's ability to understand and use various information and apply financial concepts for decision making. University has a strategic role in increasing financial literacy and forming intelligent character in financial management among student, which in the future will play a role in the movement of the Indonesian economy towards the goal of a Golden Indonesia 2045. This research aims to analyze the level of financial literacy of students and the role of university and its influence on the formation of financially intelligent character. Research was conducted quantitatively on 128 private university students in Bandung. The result show that financial literacy and the role of university have a positive and significant influence on the formation of financially intelligent character. Through education curriculum, training, developing a healthy financial culture, and a good financial literacy that is instilled in universities, it can certainly help in creating a young generation that is intelligent, independent, and responsible in financial management so that it can support the achievement of a Golden Indonesia 2045.

Keywords : *Financial Literacy; University; Financially Intelligent Character; Personal Financial Management, Golden Indonesia 2045.*

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai informasi serta menerapkan konsep keuangan untuk pengambilan keputusan. Perguruan Tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan serta pembentukan karakter cerdas dalam pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa, yang kelak di masa depan akan berperan dalam pergerakan perekonomian Indonesia menuju cita-cita Indonesia Emas 2045. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan mahasiswa dan peran perguruan tinggi serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter cerdas keuangan. Penelitian dilakukan secara kuantitatif terhadap 128 mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dan peran perguruan tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter cerdas keuangan. Melalui kurikulum pendidikan, pelatihan, pengembangan budaya sehat keuangan, serta literasi keuangan yang baik yang ditanamkan pada perguruan tinggi tentunya dapat membantu dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Perguruan Tinggi; Karakter Cerdas Keuangan; Pengelolaan Keuangan Pribadi; Indonesia Emas 2045.

Diterima: Juni, 2026
Tersedia secara online: Maret, 2026

DOI:



License

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memanfaatkan informasi, dan menerapkan berbagai konsep keuangan dalam pengambilan keputusan finansial.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan atas kerjasama OJK dan BPS, diperoleh indeks literasi keuangan sebesar 65,43% dan inklusi keuangan sebesar 75,02% menunjukkan adanya peningkatan nilai indeks dari tahun-tahun sebelumnya yang cukup signifikan. Namun masih adanya kesenjangan tingkat literasi pada beberapa segmen masyarakat, tentunya diperlukan upaya strategis untuk mengurangi kesenjangan tersebut, diantaranya perluasan edukasi keuangan melalui integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum, kampanye melalui media sosial, serta mendorong pemerataan akses layanan keuangan di seluruh wilayah Indonesia.

Perguruan Tinggi adalah suatu lembaga yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Melalui pendidikan formal, kurikulum yang relevan, pelatihan, dan seminar yang diselenggarakan Perguruan Tinggi tentunya dapat berkontribusi dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi secara bijaksana, pengambilan keputusan finansial yang lebih baik serta membantu menciptakan generasi muda yang berkarakter cerdas dalam keuangan, yakni generasi yang mandiri secara finansial, bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, mampu mengelola risiko finansial dan memiliki perencanaan keuangan jangka panjang.

Visi “Indonesia Emas 2045”, merupakan cita-cita besar yang hendak dicapai untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada 20 tahun mendatang. Visi dengan tujuan untuk menjadikan Indonesia dengan kesejahteraan tinggi, perekonomian dan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh rakyat, tentunya memerlukan kerjasama semua pihak, kebijakan pemerintahan yang tepat, serta upaya optimal di semua sektor kehidupan.

Literasi keuangan di kalangan mahasiswa memiliki peran dalam pencapaian visi tersebut, karena literasi keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Peningkatan pemahaman tentang produk keuangan, dan investasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi, mengambil keputusan keuangan yang menguntungkan dan berani mengambil risiko yang terukur.

Karakter cerdas keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, sehat dan bertanggung jawab. Individu dengan karakter cerdas keuangan tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, namun ia mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah hingga sedang, meskipun akses terhadap layanan keuangan terus meningkat. Hasil penelitian Margaretha, dkk (2015) menunjukan bahwa tingkat literasi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti masih tergolong rendah yakni sekitar 48,91%. Sedangkan penelitian Marganingsih, dkk (2022) menunjukan tingkat literasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa 66,28% berada pada kategori sedang.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, seperti perilaku menabung, pengelolaan keuangan pribadi, gaya hidup, maupun keputusan investasi. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen yang memengaruhi *financial behavior*. Di sisi lain, masih

sedikit penelitian yang mengkaji peran strategis perguruan tinggi sebagai institusi pembentuk karakter cerdas keuangan. Selain itu, penelitian yang menghubungkan literasi keuangan dengan agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 juga masih relatif minim. Kajian tentang Indonesia Emas 2045 umumnya menitikberatkan pada peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, inovasi, dan daya saing bangsa, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan pembangunan karakter cerdas keuangan sebagai modal sosial dan ekonomi generasi muda (Al Aulia, dkk 2024).

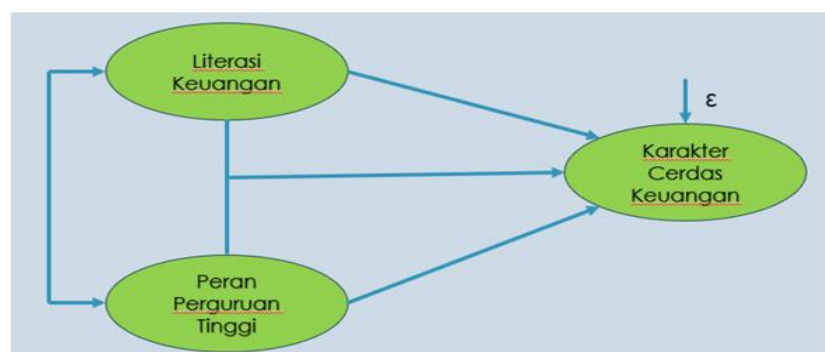
Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang penting untuk diisi, yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan literasi keuangan, peran institusional perguruan tinggi, pembentukan karakter cerdas keuangan, dan kontribusinya terhadap pencapaian visi Indonesia Emas 2045 dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis bagaimana perguruan tinggi dapat berfungsi tidak hanya sebagai penyedia pengetahuan finansial, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter mahasiswa yang mampu mengelola keuangan secara bijak, bertanggung jawab, adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital, dan berkontribusi terhadap terwujudnya sumber daya manusia unggul pada tahun 2045.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk manage permasalahan keuangan (Choerudin, dkk:2023). Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Arianti:2022).

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembentukan karakter cerdas keuangan pada generasi muda. Karakter Cerdas Keuangan merujuk pada kemampuan dan sikap seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang bijak, sehat, dan bertanggung jawab. Individu dengan karakter cerdas keuangan tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang. Karakter ini mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan secara sehat, menghindari kebiasaan finansial yang buruk, serta membuat keputusan yang mendukung kesejahteraan finansial secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis yang akan diuji melalui kerangka berpikir yang tergambar pada bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

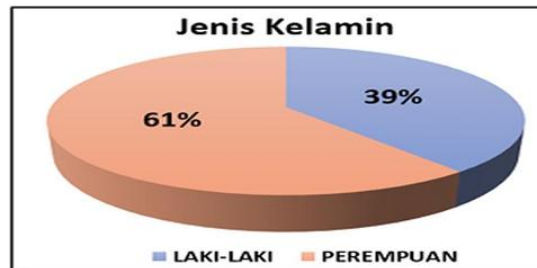
Sumber : Diolah Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

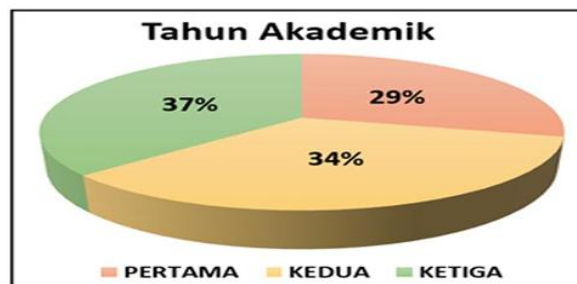
Melalui pendekatan secara kuantitatif terhadap 128 mahasiswa pada salah satu Perguruan Tinggi di Bandung yang dijadikan sebagai sampel penelitian melalui sampling acak sederhana, dimana data diperoleh dari kuesioner yang disebar melalui *google form*, yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan *software SPSS 26*. Melalui analisis jalur akan diketahui bagaimana literasi keuangan dan peran Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap pembentukan karakter cerdas keuangan.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

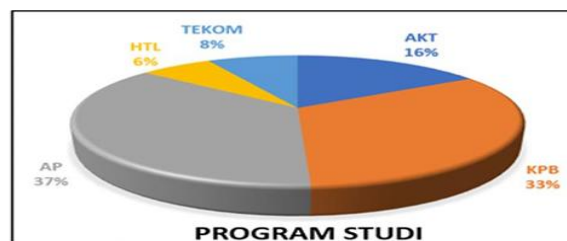


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber : Hasil Kuesioner (2025)



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Akademik Perkuliahan
Sumber : Hasil Kuesioner (2025)

Kuesioner penelitian ini diisi oleh 128 mahasiswa yang terdiri dari 50 orang laki-laki (39%) dan 78 orang Perempuan (61%). Sedangkan, berdasarkan tahun akademik perkuliahan, kuesioner ini dijawab oleh responden sebanyak 47 mahasiswa (37%) tingkat ketiga, 44 mahasiswa (34%) tingkat kedua dan 37 mahasiswa (29%) tingkat pertama.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi
Sumber : Hasil Kuesioner (2025)

Berdasarkan Program Studi kuesioner ini direspon oleh 47 mahasiswa (37%) Program Studi Administrasi Perkantoran, 42 mahasiswa (33%) Program Studi Perbankan dan Keuangan, 21 mahasiswa (16%) Program Studi Akuntansi, 10 mahasiswa (8%) Program Studi Teknologi Komputer dan 8 mahasiswa (6%) Program Studi Perhotelan.

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig	Keterangan
1	0.642	0.000	Valid
2	0.598	0.000	Valid
3	0.621	0.000	Valid
4	0.419	0.000	Valid
5	0.693	0.000	Valid
6	0.420	0.000	Valid
7	0.527	0.000	Valid
8	0.569	0.000	Valid
9	0.565	0.000	Valid
10	0.609	0.000	Valid

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil uji validitas untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dengan 10 item pertanyaan yang diajukan semua memberi hasil nilai r yang lebih dari 0,3 dengan signifikansi 0,000 dibawah taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan adalah valid.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Peran Perguruan Tinggi (X2)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig	Keterangan
1	0.566	0.000	Valid
2	0.596	0.000	Valid
3	0.543	0.000	Valid
4	0.524	0.000	Valid
5	0.589	0.000	Valid
6	0.458	0.000	Valid
7	0.679	0.000	Valid
8	0.512	0.000	Valid
9	0.601	0.000	Valid
10	0.482	0.000	Valid

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil uji validitas untuk variabel Peran Perguruan Tinggi (X2) dengan 10 item pertanyaan yang diajukan semua memberi hasil nilai r yang lebih dari 0,3 dengan signifikansi 0,000 dibawah taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Peran Perguruan Tinggi adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Karakter Cerdas Keuangan (Y)

Item Pertanyaan	Nilai r	Sig	Keterangan
1	0.418	0.000	Valid
2	0.468	0.000	Valid
3	0.595	0.000	Valid
4	0.700	0.000	Valid
5	0.594	0.000	Valid
6	0.686	0.000	Valid
7	0.561	0.000	Valid
8	0.618	0.000	Valid
9	0.538	0.000	Valid
10	0.501	0.000	Valid

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil uji validitas untuk variabel Karakter Cerdas Keuangan (Y) dengan 10 item pertanyaan yang diajukan semua memberi hasil nilai r yang lebih dari 0,3 dengan signifikansi 0,000 dibawah taraf nyata 5%, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Karakter Cerdas Keuangan adalah valid.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Kritis	Keterangan
X1 (Literasi Keuangan)	0.760	0.6	Reliabel
X2 (Peran Perguruan Tinggi)	0.749	0.6	Reliabel
Y (Karakter Cerdas Keuangan)	0.763	0.6	Reliabel

Sumber : Output SPSS 26 (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukan ketiga variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel telah reliabel.

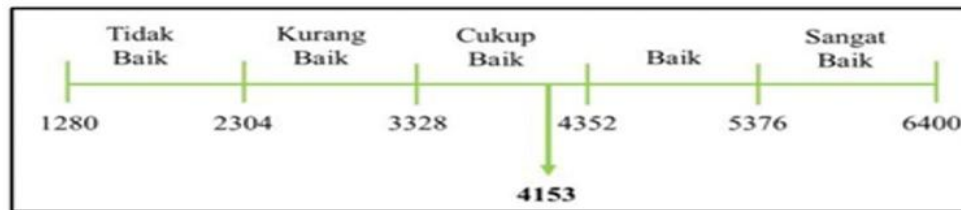
Hasil uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan pada kuesioner untuk masing-masing variabel telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga layak untuk dijadikan sebagai indikator pengukuran variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Keuangan

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan mahasiswa pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Bandung, peneliti mengajukan 10 item pertanyaan terkait literasi keuangan yang mencakup pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pemahaman mengenai manajemen utang dan risiko keuangan, serta pengetahuan

mengenai produk keuangan. Dengan menggunakan skala *Likert* pada skor 1-5, tanggapan responden mengenai Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 5. Garis Kontinum Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Sumber : Hasil Kuesioner (2025)

Hasil diperoleh bahwa literasi keuangan mahasiswa pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Bandung berada pada tingkat “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan, dan produk keuangan seperti tabungan dan kredit, namun mereka masih kurang paham mengenai investasi, inflasi dan risiko keuangan dan pengelolaan utang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa diantaranya: (1) mengikuti pendidikan keuangan yang berkelanjutan mengenai investasi, pengelolaan keuangan, pengelolaan utang, dan lainnya melalui seminar, pelatihan, baik yang dilakukan secara *offline* maupun *online*; (2) mendorong penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan pribadi untuk membantu mereka membuat perencanaan dan anggaran keuangan seperti aplikasi *Finansialku*, *Money Manager*, *Sribuu*, dan sebagainya; (3) meningkatkan pengetahuan tentang perlindungan finansial untuk mengurangi risiko finansial yang tidak terduga.

Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Pembentukan Karakter Cerdas Keuangan

Untuk mengetahui bagaimana Perguruan Tinggi berperan dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dan pembentukan karakter cerdas keuangan, peneliti mengajukan 10 item pertanyaan yang mencakup pengalaman belajar literasi keuangan di perguruan tinggi, penyediaan fasilitas atau layanan konsultasi keuangan, penyelenggaraan pendidikan keuangan melalui seminar atau pelatihan dan peran perguruan tinggi dalam membentuk karakter cerdas keuangan. Dengan menggunakan skala *Likert* pada skor 1-5, tanggapan responden mengenai Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Pembentukan Karakter Cerdas Keuangan digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 6. Garis Kontinum Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa

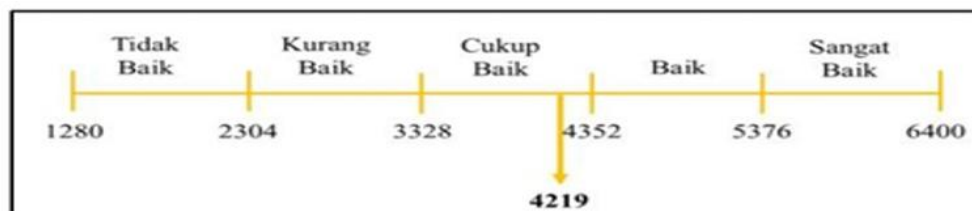
Sumber : Hasil Kuesioner (2025)

Hasil diperoleh bahwa tanggapan responden mengenai Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa Dan Pembentukan Karakter Cerdas Keuangan berada pada kategori “Cukup Mendukung”. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi telah memberikan beberapa kontribusi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan mahasiswa diantaranya dengan adanya beberapa matakuliah yang membahas topik literasi keuangan, namun belum terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum terutama untuk program studi tertentu sehingga tidak semua mahasiswa merasakan pengalaman belajar literasi keuangan yang cukup baik.

Perguruan Tinggi telah menyediakan bank mini sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memberikan pengalaman praktik pengelolaan lembaga keuangan, menumbuhkan kebiasaan menabung, namun belum tersedianya layanan konsultasi keuangan. Dalam hal penyelenggaraan seminar atau pelatihan terkait bahasan literasi keuangan perguruan tinggi masih kurang dalam pelaksanaannya, sehingga mahasiswa cenderung mencari informasi untuk mengikuti seminar atau pelatihan terkait literasi keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga lain di luar kampus baik secara *offline* maupun *online*. Mahasiswa sepenuhnya menyadari bahwa perguruan tinggi memiliki peran dan kontribusi penting dalam pembentukan karakter cerdas keuangan namun belum memiliki sumber daya yang cukup memadai seperti pengajar yang berkompeten di bidang literasi keuangan.

Karakter Cerdas Keuangan

Untuk mengetahui apakah mahasiswa yang dijadikan sebagai responden memiliki karakter yang cerdas dalam pengelolaan keuangan, peneliti mengajukan 10 item pertanyaan yang mencakup perilaku keuangan yang sehat, perencanaan keuangan jangka panjang, kemandirian finansial, pengelolaan risiko keuangan dengan bijak, serta kesadaran dan edukasi keuangan. Dengan menggunakan skala *Likert* pada skor 1-5, tanggapan responden mengenai Karakter Cerdas Keuangan digambarkan pada garis kontinum berikut ini:



Gambar 7. Garis Kontinum Karakter Cerdas Keuangan

Sumber : Hasil Kuesioner (2025)

Hasil diperoleh bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki Karakter Cerdas Keuangan pada kategori “Cukup Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki karakteristik positif terkait pengelolaan keuangan, sebagian dari mereka sudah memahami dan menerapkan pentingnya memiliki anggaran dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulanan, namun masih banyak dari mereka yang tidak memiliki dana darurat untuk keperluan mendesak. Mahasiswa juga telah menyadari pentingnya berinvestasi untuk perencanaan keuangan jangka panjang, sehingga sudah ada dari mereka yang mulai berinvestasi pada saham meskipun masih dalam skala kecil, sedangkan masih banyak dari mereka yang tidak berminat berinvestasi. Dalam hal kemandirian finansial telah cukup banyak dari mahasiswa yang memiliki sumber pendapatan sendiri dan memiliki kebiasaan menabung, meskipun masih banyak diantaranya yang belum memiliki kemandirian finansial karena pendapatannya masih

berasal dari orang tua dan juga beasiswa. Masih kurangnya pemahaman mengenai risiko keuangan dan pengelolaan utang sehingga adanya mahasiswa yang terjatir pinjaman *online* bahkan terlibat dalam perjudian *online*. Mahasiswa telah banyak yang aktif dalam mencari informasi dan mengikuti perkembangan mengenai literasi keuangan dari media sosial sebagai bentuk peningkatan kesadaran dan edukasi keuangan.

Analisis Jalur

Tabel 5. Korelasi Variabel Literasi Keuangan Dan Peran Perguruan Tinggi

Correlations			
		Literasi Keuangan	Peran Perguruan Tinggi
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	1	.688**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Peran Perguruan Tinggi	Pearson Correlation	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil korelasi sebesar 0.688 tersebut menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Literasi Keuangan dengan Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa.

Tabel 6. Analisis Jalur

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	25.738		7.976	.000
	Literasi Keuangan	.199	.234	2.128	.035
	Peran Perguruan Tinggi	.215	.255	2.320	.022

a. Dependent Variable: Karakter Cerdas Keuangan

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

- Koefisien jalur X1 sebesar 0.234 (sig. 0.035<0.05) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Keuangan terhadap Karakter Cerdas Keuangan, dimana semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin positif karakter yang terbentuk dalam penerapan pengelolaan keuangan yang cerdas.
- Koefisien jalur X2 sebesar 0.255 (sig. 0.022<0.05) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Peran Perguruan Tinggi terhadap Karakter Cerdas Keuangan, dimana semakin baiknya peran perguruan tinggi dalam menanamkan dan meningkatkan literasi keuangan maka akan semakin baik karakter cerdas keuangan yang terbentuk dalam diri mahasiswa.

Pengaruh Parsial Literasi Keuangan Terhadap Karakter Cerdas Keuangan

Tabel 7. Besar Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Karakter Cerdas Keuangan

Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besar Pengaruh
Pengaruh Langsung	$(0.234)^2$	0.055
Pengaruh Tak Langsung	$0.234 \times 0.255 \times 0.688$	0,041
Total Pengaruh X1 Terhadap Y		0.096

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh sebesar 9,6% terhadap Karakter Cerdas Keuangan.

Pengaruh Parsial Peran Perguruan Tinggi Terhadap Karakter Cerdas Keuangan

Tabel 8. Besar Pengaruh Peran Perguruan Tinggi Terhadap Karakter Cerdas Keuangan

Interpretasi Analisis Jalur	Perhitungan	Besar Pengaruh
Pengaruh Langsung	$(0.255)^2$	0.065
Pengaruh Tak Langsung	$0.234 \times 0.255 \times 0.688$	0,041
Total Pengaruh X2 Terhadap Y		0.106

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Peran Perguruan Tinggi berpengaruh sebesar 10,6% terhadap Karakter Cerdas Keuangan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Peran Perguruan Tinggi Terhadap Karakter Cerdas Keuangan

Besarnya pengaruh secara simultan antara Literasi Keuangan dan Peran Perguruan Tinggi terhadap Karakter Cerdas Keuangan adalah sebesar $0.096+0.106=0.202$ atau sebesar 20,2%. Nilai ini sesuai dengan nilai koefisien determinasi dari model analisis jalur yang dihasilkan yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 9. Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.190	3.70630
a. Predictors: (Constant), Peran Perguruan Tinggi, Literasi Keuangan				

Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Koefisien korelasi sebesar 0.450 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara Literasi Keuangan dan Peran Perguruan Tinggi terhadap Karakter Cerdas Keuangan. Koefisien determinasi sebesar 0.202 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan

dan Peran Perguruan Tinggi berpengaruh sebesar 20.2% terhadap Karakter Cerdas Keuangan sedangkan 79,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.



Gambar 8. Model Analisis Jalur
Sumber : Ouput SPSS 26 (2025)

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa peran perguruan tinggi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan karakter cerdas keuangan. Karenanya diperlukan upaya strategis perguruan tinggi untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa sehingga terbentuk karakter mahasiswa yang cerdas dalam pengelolaan keuangan. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya: (1) memasukan literasi keuangan kedalam kurikulum sebagai matakuliah wajib atau pilihan sehingga memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan; (2) menyelenggarakan seminar, pelatihan atau *workshop* mengenai literasi keuangan dan melibatkan kerjasama dengan praktisi keuangan atau ahli di industri keuangan sehingga memberi wawasan yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan yang bijak, pemilihan produk keuangan yang tepat dan strategi berinvestasi yang menguntungkan; dan (3) membangun budaya keuangan yang sehat dan mengintegrasikan praktik literasi keuangan di lingkungan kampus.

Dengan pembentukan karakter cerdas keuangan diharapkan generasi muda siap menghadapi tantangan perkembangan dunia keuangan, mampu menghadapi persaingan perekonomian global dan mendukung pencapaian Visi Indonesia Emas 2045 dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa literasi keuangan dan peran Perguruan Tinggi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter cerdas keuangan. Melalui kurikulum pendidikan, pelatihan, pengembangan budaya sehat keuangan, serta literasi keuangan yang baik yang ditanamkan pada perguruan tinggi tentunya dapat membantu dalam menciptakan generasi muda yang cerdas, mandiri dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

Daftar pustaka

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Al Auliaa, A., & Haq, A. S. (2024). Pendidikan tinggi menuju Indonesia Emas 2045. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 402-408.

- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 1-9.
- Arianti, B. F. (2022). Literasi keuangan (teori dan implementasinya). Pena Persada.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Erawati, N. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Dan Pengalaman Bekerja Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1).
[https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 263-268.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32-42.
- Khaerunnisa, D. M., Hatimatunnisani, H., Tazzudin, M. D., Lestari, C., & Haryono, R. (2024). PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU INDIVIDU DALAM MANAJEMEN KEUANGAN DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 3(1), 230-236.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 89-100.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Maulana, M. C., Hatimatunnisani, H., Oktapiani, S., Zaharah, M. F., & De Keizer, H. (2024). ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP GEN Z TERHADAP TATA KELOLA KEUANGAN PRIBADINYA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA*, 3(1), 231-239.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Sudrajat, A. A., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35-40.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: indonesia. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53-74.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26